

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi masa kini secara tidak langsung memengaruhi perkembangan ekonomi, khususnya dalam dunia bisnis yang merupakan bidang yang banyak dibicarakan baik dalam tingkatan nasional maupun internasional. Hal ini disebabkan karena salah satu tolak ukur untuk melihat tingkat kemajuan suatu negara adalah ditinjau dari kemajuan perekonomiannya, kemudian yang menjadi acuan dari kemajuan perekonomian sebuah negara salah satunya adalah dunia bisnis.

Perkembangan dunia bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu melakukan inovasi strategi secara terus menerus. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal. Pasar modal menduduki peran penting dan merupakan salah satu indikator dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara¹. Aktivitas dan volume penjualan atau pembelian di pasar modal yang padat memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis dan kondisi perekonomian negara tersebut dalam keadaan baik.

Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli, sebagaimana pasar pada umumnya. Yang menjadi pembeda diantara pasar modal

¹ Yenni Samri Juliati Nasution, “Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Negara”, dalam *Jurnal Human Falah*, Volume 2. No. 1 Januari – Juni 2015, hlm. 97.

dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan² yaitu berupa efek seperti saham, reksadana, obligasi, waran dan lain sebagainya.

Di banyak negara, Pasar Modal atau Bursa Efek menjadi salah satu sumber kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia kini semakin gencar melakukan sosialisasi tren menabung saham dengan *tag line* 'Yuk Nabung Saham' yang bertujuan untuk merubah kebiasaan masyarakat dari menabung di bank menjadi berinvestasi di pasar modal. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang berinvestasi secara rutin dan berkala di pasar modal, industri pasar modal di Indonesia dapat semakin berkembang dan hal ini secara otomatis akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja sektor keuangan dalam perekonomian.

Investasi pada dasarnya merupakan suatu kegiatan dimana investor menempatkan sejumlah dana dengan harapan mendapatkan keuntungan. Dengan hadirnya pasar modal, investasi tidak hanya terbatas pada aset-aset berwujud dan simpanan pada produk perbankan saja, para pemodal juga dapat memilih alternatif berinvestasi pada saham atau instrumen-instrumen investasi lain yang terdapat di pasar modal. Dengan membeli saham, investor berharap mendapatkan keuntungan dari pembagian laba tiap tahun (*dividen*) maupun keuntungan pada saat menjual kembali sahamnya (*capital gain*).

Saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek sebagai objek investasi sangat beragam dan dikelompokkan sesuai dengan jenis dan kriterianya masing-masing. Salah satu pengelompokan saham adalah Indeks Saham Syariah Indonesia

² Tavinayati, dan Yulia Qamariyanti, *Hukum Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 1.

(ISSI), yaitu saham yang memenuhi kriteria saham syariah yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Saham merupakan salah satu obyek investasi yang berisiko. Berinvestasi saham membutuhkan analisa yang kompleks dan rumit, oleh karenanya return berinvestasi saham biasanya lebih tinggi daripada investasi pada obyek minim risiko seperti investasi pada produk perbankan. Investor saham dituntut untuk teliti dan cermat dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan dan memilih emiten yang tepat untuk berinvestasi demi meminimalisir risiko kerugian.

Salah satu rasio yang menjadi pertimbangan seorang investor dalam memilih saham adalah rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari 5 jenis yaitu, Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*), Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*), dan Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)³.

Pada umumnya kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Tingkat efektivitas perusahaan dapat dilihat dari *Income* yang diperoleh perusahaan terus bertumbuh setiap periodenya.

Income (Laba - disebut juga *earnings* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam

³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS. 2015), hlm. 228

istilah keuangan⁴. Perusahaan dengan *Income Growth* yang tinggi cenderung menghasilkan return saham dengan lebih konsisten dan tinggi sehingga perusahaan tersebut lebih menarik bagi investor. *Income Growth* merupakan kenaikan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika selisih laba periode sekarang dikurang laba periode sebelumnya adalah positif⁵.

Gross Profit Margin (GPM) adalah perbandingan laba kotor terhadap penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan dalam persentase dan harga jual yang dapat diperoleh untuk setiap unit produk, GPM yang meningkat menunjukkan tingkat kembalian kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya semakin efisien sehingga *Income Growth* yang diperoleh akan semakin meningkat, begitu pun sebaliknya⁶.

Operating Profit Margin (OPM) atau yang juga disebut dengan margin laba usaha atau margin laba operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari *operating profit* atau laba operasi dibagi dengan penjualan. Apabila rasio *operating profit margin* tinggi maka hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan laba⁷.

⁴ K. R. Subramanyam., & John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10, Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 109.

⁵ Gunawan, A & Wahyuni, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia”, *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 13 No. 1, hlm. 63-84

⁶ Muhamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Bandung: Erlangga, 2015), hlm. 175.

⁷ Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 22

Mengacu kepada penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk menetapkan *Income Growth* sebagai variabel dependen dan *Gross Profit margin* dan *Operating Profit Margin* sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Penulis memilih PT ACE Hardware Indonesia Tbk. sebagai tempat penelitian karena dinilai sebagai perusahaan yang memiliki prestasi yang cukup bagus. Hal ini dapat terlihat dari tahun ke tahun ACE Hardware Indonesia Tbk mencatatkan pendapatan bersih yang cenderung meningkat.

PT ACE Hardware Indonesia Tbk merupakan sebuah perusahaan ritel yang terdaftar dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. Perusahaan ACE Hardware Indonesia Tbk ini didirikan pada tanggal 3 Februari 1995 dan secara resmi didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 6 November 2007.

Dari tahun ke tahun, ACE Hardware Indonesia Tbk mencatatkan pendapatan bersih yang cenderung meningkat. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan, pada tahun 2015 ACE Hardware mendapatkan *net income* sebesar 584 miliar kemudian di tahun 2016 perusahaan ini mengalami kenaikan pendapatan bersih yang cukup signifikan menjadi 706 miliar rupiah, kemudian meningkat menjadi 780 miliar rupiah pada 2017. Pada tahun 2018, perusahaan ini berhasil meningkatkan kembali pendapatan bersihnya sebesar 976 miliar rupiah.

Di bawah ini penulis akan menampilkan data *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Income Growth* yang terdapat dalam Laporan Tahunan PT ACE Hardware Indonesia Tbk periode 2009-2018.

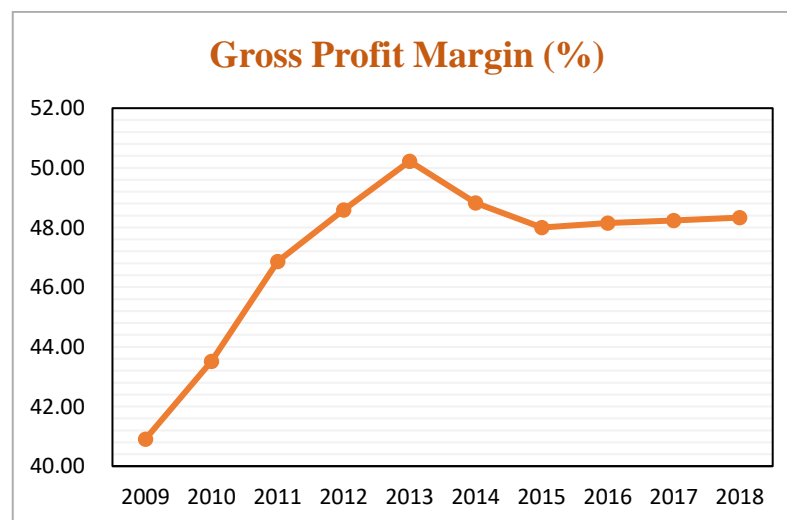
Tabel 1.1
Data Tahunan *Gross Profit Margin* (X1), *Operating Profit Margin* (X2), dan *Income Growth* (Y) pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.

Tahun	Gross Profit Margin (%)		Operating Profit Margin (%)		Income Growth (%)		Ket.
2009	40,91		13,20		18,22		
2010	43,51	↑	13,38	↑	15,16	↓	
2011	46,86	↑	15,97	↑	57,16	↑	
2012	48,59	↑	17,61	↑	53,43	↓	
2013	50,22	↑	16,91	↓	17,29	↓	
2014	48,83	↓	15,95	↓	9,12	↓	
2015	48,00	↓	16,38	↑	6,56	↓	
2016	48,15	↑	18,03	↑	20,74	↑	
2017	48,23	↑	16,51	↓	10,56	↓	
2018	48,33	↑	17,25	↑	25,05	↑	

Sumber: <https://acehardware.co.id/>, data diolah (2019)

Berikut adalah grafik yang menggambarkan perkembangan *Gross profit margin* di PT ACE Hardware Indonesia Tbk. selama sepuluh tahun.

Grafik 1.1
Perkembangan *Gross Profit Margin* PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
Periode 2009-2018

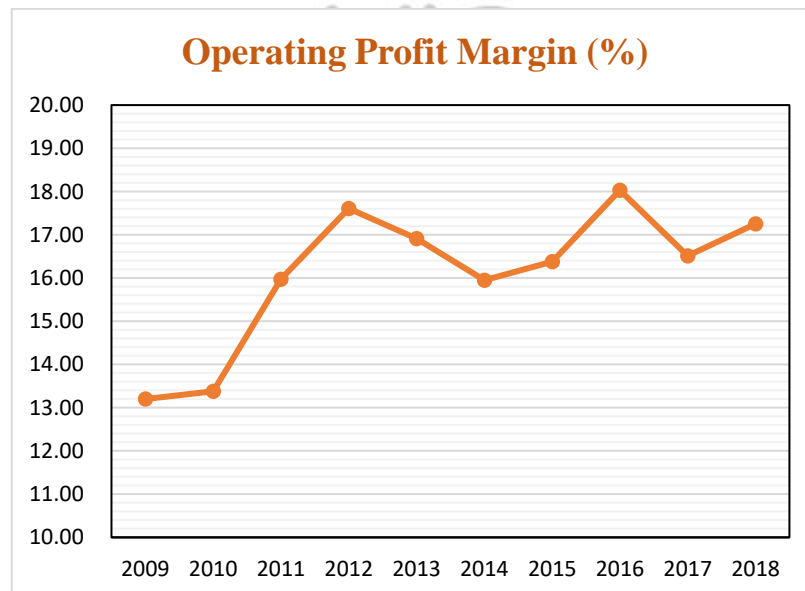


Sumber: <https://acehardware.co.id/>, data diolah (2019)

Dimulai dari tahun 2009 yang merupakan titik terendah yaitu (40,91%) angka *gross profit margin* terus mengalami kenaikan secara signifikan hingga mencapai puncak tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar (50,22%) kemudian mengalami penurunan dua tahun berturut-turut menjadi (48,83%) pada 2014 dan (48,00%) pada 2015 dan kembali mengalami kenaikan tiga tahun berturut-turut menjadi (48,15%) pada 2016 dan (48,83%) pada 2017 hingga pada periode terakhir yaitu tahun 2018, angka *gross profit margin* sebesar (48,33%).

Berikut adalah grafik yang menggambarkan tren *Gross profit margin* di PT ACE Hardware Indonesia Tbk. selama sepuluh tahun.

Grafik 1.2
Perkembangan *Operating Profit Margin* PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.
Periode 2009-2018

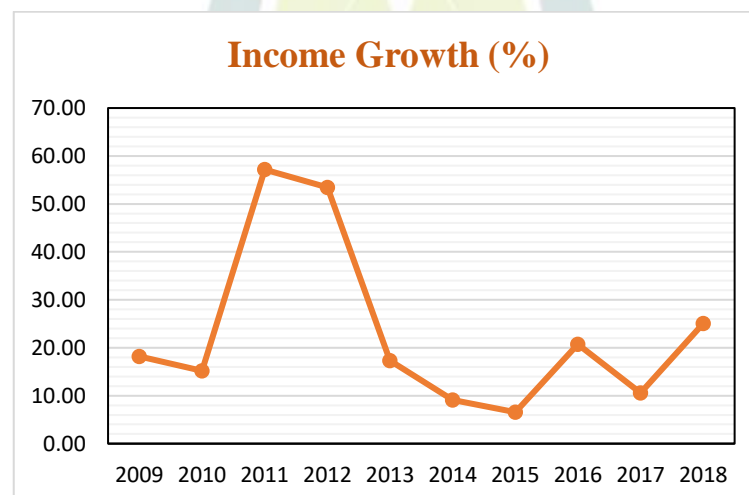


Sumber: <https://acehardware.co.id/>, data diolah (2019)

Mengarah pada grafik di atas, *Operating Profit margin* PT ACE Hardware Indonesia selama sepuluh tahun mengalami pergerakan yang fluktuatif dengan titik terendah pada awal periode yaitu tahun 2009 dan terus mengalami tren yang positif

sampai tahun 2012 sebesar (17,61%). Selanjutnya, pergerakan *operating profit margin* mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut pada 2013 dan 2014. *Operating profit margin* kemudian mengalami kenaikan hingga menyentuh titik tertinggi pada tahun 2016 sebesar (18,03%). Namun pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2017, *operating profit margin* mengalami penurunan, tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2018 perusahaan mampu bangkit dan menstabilkan kembali *operating profit margin*nya menjadi (17,25%).

Grafik 1.3
***Income Growth* PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.**
Periode 2009-2018



Sumber: <https://acehardware.co.id/>, data diolah (2019)

Mengacu pada grafik di atas dapat dilihat bahwa *Income Growth* bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2009 *Income Growth* berada di titik (18,22%) kemudian mengalami penurunan menjadi (15,16%) pada tahun 2010. *Income Growth* mengalami kenaikan yang sangat signifikan hampir empat kali lipat dari periode sebelumnya yaitu menjadi (57,16%) pada 2011. Namun kembali mengalami penurunan secara terus menerus hingga menyentuh titik terendah di tahun 2015 dimana *Income Growth* hanya sebesar (6,56%). *Income Growth* terus

mengalami naik-turun dari tahun ke tahun sampai pada akhir periode yaitu tahun 2018 *Income Growth* kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan

Rasio *gross profit margin* yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga laba yang diperoleh menjadi meningkat.⁸ Ghazali Syamni dan Martunis juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai dari *operating profit margin* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba⁹.

Dapat kita lihat bahwa data di atas berbanding terbalik dengan teori, dimana pada 2010 dan 2012 ketika *Gross Profit margin* dan *Operating Profit Margin* naik, *Income Growth* pada periode tersebut justru mengalami penurunan. berdasarkan masalah tersebut, peneliti merumuskan bahwa terdapat penyimpangan dalam data laporan keuangan PT. ACE hardware Indonesia Tbk. Periode 2009-2018.

Mengacu pada uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai ***Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap Income Growth pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT ACE Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2018).***

⁸ Taruh, Victorison “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Jurnal Pelangi Ilmu. Vol 05 No. 01

⁹ G Ghazali Syamni dan Martunis. “Pengaruh OPM, ROE, dan ROA Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Kebangsaan, Volume 2 No.4.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa pergerakan *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Income Growth* terkadang tidak berbanding lurus antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial terhadap *Income Growth* di PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Operating Profit Margin (OPM)* secara parsial terhadap *Income Growth* di PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* secara simultan terhadap *Income Growth* di PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* secara parsial terhadap *Income Growth* di PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode 2009-2018;
2. Mengetahui pengaruh *Operating Profit Margin (OPM)* secara parsial terhadap *Income Growth* di PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode 2009-2018;

3. Mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* secara simultan terhadap *Income Growth* di PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut;

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* secara parsial dan simultan terhadap *Income Growth* di PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode 2009-2018;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap *Income Growth*;
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* secara simultan terhadap *Income Growth*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi masyarakat dan para calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan ketika akan menanamkan modal melalui pasar modal.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

